

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Desa Joho

Menurut para sesepuh dan tokoh masyarakat, sebagian nenek moyang desa Joho berasal dari daerah Banten dan ada juga yang berasal dari keturunan mataram. Karena sewaktu terjadi perang saudara banyak memakan korban sehingga sebagian masyarakat ada yang mencari tempat baru, salah satunya di desa Joho.

Di tempat baru, baik dari keturunan mataram maupun banten membuka hutan untuk dijadikan tempat perumahan dan pertanian. Sehingga pada tahun 1839 salah satu tokoh dari Banten bernama Jokarso diangkat pertama kali menjadi demang di desa Joho.

Setelah diangkat menjadi demang, Jokarso mengumpulkan semua tokoh masyarakat untuk bermusyawarah memberikan nama desa. Karena terdapat pohon Joho yang pada besar dan tumbuh di tempat yang dianggap suci pada masa itu maka para tokoh masyarakat sepakat untuk memberikan nama sebagai desa Joho. Pada tahun 1864 Demang Okarso meninggal dan digantikan oleh Demang Domoyo.

Sejak tahun 1916 demang domoyo meninggal dunia dan digantikan oleh seorang tokoh keturunan mataram bernama demang kasan mujadi. Dimana kepemimpinannya banyak melakukan perubahan-perubahan positif baik dari segi sosial, budaya dan ekonomi.

Dalam aspek sosial budaya, seiring perkembangan agama Islam, muncul seorang kiyai yang bernama H. Burhan, beliau mendirikan pesantren yang melahirkan banyak tokoh masyarakat. Pondok pesantren tersebut diberi nama pondok gupet.

Dalam aspek ekonomi, Demang Kasan berkomitmen untuk meningkatkan penghasilan petani khususnya tanaman padi. Beliau membuat saluran irigasi pertanian yang besar. Namun air tersebut sangat besar dan membanjiri sawah sehingga tidak bisa ditanami. Demang Kasan kemudian membuat sayembara barang siapa bisa menutup sumber itu akan diangkat sebagai tokoh masyarakat. Akhirnya muncul seorang legendaris yang bernama Josuro. Beliau bisa menutup sumber tersebut dengan serabut kelapa sehingga petani bisa menanam padi dan hasilnya melimpah ruah.¹

b. Sejarah Pemerintah Desa Joho

Nama- nama kepala Desa Joho yang mengukir pemerintahan Desa adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|------------------------------------|
| 1) Jokarso 1839-1864 | 8) Turmanudin 1993-1999 |
| 2) Domoyo 1864-1890 | 9) Wakini 1999-2002 |
| 3) Kasan mujadi 1890-1920 | 10) Nur Kamim 2002-2007 |
| 4) Toirin 1920-1948 | 11) H. Supangi 2007-2013 |
| 5) Ambiya 1948-1975 | 12) Suharto, S. Hut 2013-2019 |
| 6) Sumarin 1975-1984 | 13) Achmad Nurroini 2019-Sekarang. |
| 7) Suyoto 1984-1993 | |

¹Daring Tulungagung, Sejarah Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, <http://joho.tulungagungdarigng.id/profil>, diakses pada tanggal 14 November 2020, pukul 16.35 WIB.

2. Kondisi Desa Joho

Penelitian ini dilakukan di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Desa Joho merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung yang terletak pada posisi 111°9504301 bujur timur 8°9420881 lintang selatan dengan batas wilayah:

1) Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Pagersari
- Sebelah Selatan : Perhutani
- Sebelah Timur : Desa Pakesaji
- Sebelah Barat : Perhutani

2) Luas Desa, terdiri dari :

- Ladang : 260.370 Ha
- Pemukiman : 1400 Ha
- Pekarangan : 1400 Ha

3) Penggunaan Tanah untuk Fasilitas Umum:

- Lapangan : 1 Ha
- Perkantoran : 0,1 Ha
- Polindes : 0,06 Ha

Desa Joho memiliki luas wilayah 260.370 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6.030 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

Desa Joho	Laki-laki	Perempuan	L+P
Dusun Joho	1.331	1.300	2.631
Dusun Ngrejo	384	378	762
Dusun Ngampel	1.296	1.341	2.637
Jumlah	3.011	3.019	6.030

Sumber: Profil Desa Joho 2020

Didesa Joho ini didimoninasi oleh sektor pertanian dan perindustrian. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku profil desa dan

kelurahan serta potensi Desa Joho berikut ini data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Joho:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Sektor	Jumlah Rumah Tangga Buruh (KK)	Jumlah Anggota Rumah Tangga Buruh (Orang)
Industry kecil, menengah dan besar	140	130
Jasa dan Perdagangan	25	25
Kehutanan	-	-
Kerajinan	10	10
Perikanan	70	15
Perkebunan	20	15
Pertambangan	-	-
Pertanian	300	250
perternakan	10	50

Sumber: Profil Desa Joho 2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Pertanian dan Industri rumah tangga lebih mendominasi mata pencaharian masyarakat Desa Joho.

Masyarakat desa Joho pada umumnya telah memiliki tempat tinggal yang layak huni. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi perumahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Aset Rumah

Rumah Menurut Dinding	Jumlah (Rumah)
Bambu	40
Dedaunan	-
Kayu	5
Pelepah kelapa/lontar/gebang	-
Tanah liat	-
Tembik	1480
Rumah Menurut Lantai	Jumlah (Rumah)

Kayu	-
Keramik	1000
Semen	500
Tanah	60
Rumah Menurut Atap	Jumlah (Rumah)
Asbes	15
Bambu	-
Beton	-
Daun ilalang	-
Daun lontar/gebang	-
Genteng	1475
Kayu	-
Seng	-

Sumber: Profil Desa Joho 2020

Untuk perkembangan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat di Desa Joho dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Prasarana Kesehatan

Jenis	Jumlah
MCK Umum	-
Posyandu	5
Kader Posyandu aktif	5
Pembina Posyandu	1
Dasawisma	30
Pengurus Dasawisma aktif	20
Kader bina keluarga balita aktif	30
Petugas lapangan keluarga berencana aktif	20
Buku administrasi Posyandu	1
Kegiatan Posyandu	3
Kader kesehatan lainnya	20
Kegiatan pengobatan gratis	1

Kegiatan pemberantasan srang nyamuk/PSN	1
Kegiatan pembersihan lingkungan	1
Kegiatan lainnya	1

Sumber: Profil Desa Joho 2020

Masyarakat desa Joho pada umumnya dapat baca tulis. Hal ini dapat dilihat pada data profil desa, namun masyarakat desa Joho secara formal ada yang hanya tamatan sekolah dasar (SD) dan juga ada yang sampai perguruan tinggi. Untuk mengetahui secara rinci tentang tingkat Pendidikan Desa Joho dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
Penduduk buta aksara dan huruf	-
Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	1800
Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	350
Penduduk sedang SD/ sederajat	1380
Penduduk tamat SD/ sederajat	20
Penduduk tidak tamat SD /sederajat	529
Penduduk sedang SLTP/ sederajat	529
Penduduk tamat SLTP /sederajat	200
Penduduk sedang SLTA/ sederajat	380
Penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	170
Penduduk tamat SLTA/ sederajat	450
Penduduk sedang D-1	80
Penduduk tamat D-1	60
Penduduk sedang D-2	10
Penduduk tamat D-2	6
Penduduk sedang D-3	-
Pendudk tamat D-3	15

Penduduk sedang S-1	20
Penduduk tamat S-1	-

Sumber: Profil Desa Joho 2020

Pendidikan yaitu sebagai prioritas utama dari pembangunan berkembang baik di desa Joho. Pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya, prasaran Pendidikan berupa sekolah yang ada mulai dari Lembaga Pendidikan formal sampai Lembaga Pendidikan formal keagamaan.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan di desa Joho, adapun yang diteliti adalah peranan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar UD. Indah Lestari di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

B. Paparan Data dan Temuan Hasil

1. Profile *Home* Industri Keripik Gadung UD. Indah Lestari Desa Joho

Kerajinan keripik gadung adalah suatu kegiatan produktif yang mengubah bahan baku umbi gadung menjadi cemilan makanan ringan keripik gadung yang memiliki nilai ekonomis serta nilai tambah bagi masyarakat yang mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Joho sejak lama memang dikenal sebagai desa yang memiliki produk unggulan keripik Gadung. Meskipun telah banyak dikenal sebagai umbi yang mengandung racun dan dapat menyebabkan pusing atau mual, masyarakat desa Joho sudah ahli menjadikannya sajian yang nikmat. Di halaman rumah-rumah warga di Joho akan sangat gampang dijumpai gadung-gadung yang sedang dijemur.

Salah satu pengrajin keripik gadung yang menonjol dan hasil produksinya paling banyak di Joho adalah bapak Senen Pemilik UD. Indah Lestari. Beliau berkata sejarah usaha keripik gadung awal mulanya sudah ada sebelumnya di desa tersebut dari peninggalan orang tua dulu yang dimulai sekitar tahun 1980an namun mulai terlihat ramai yaitu pada tahun 1990an. Usaha ini turun temurun ke anak cucu sampai sekarang yang

dimana dulunya gadung hanya dikonsumsi sendiri namun seiring berkembangnya zaman dan waktu gadung mulai banyak diminati.

Menurut bapak Senen, bahan umbi gadung yang diolah di Joho berasal dari kawasan Tulungagung, Trenggalek, Blitar, dan Malang. Namun bapak senen sekarang ini mengambil bahannya dari Jawa Tengah. Gadung dapat dibuat menjadi camilan yang enak berupa Keripik gadung. Keripik gadung yang dihasilkan memiliki tekstur yang tipis dan empuk sehingga mudah dimakan. Rasa gurih membuat saat mengemil menjadi lebih menyenangkan.

Bapak Senen mengatakan usaha pengolahan keripik gadung sangat menguntungkan. Bahan pokok umbi yang belum dikupas per kg dihargai Rp 1.500. Padahal ketika dijual, sekilo gadung mentah bisa mencapai harga Rp 35.000. Melihat pangsa pasar yang masih luas dan modal jejaring pengusaha gadung di Joho, usaha ini potensial sebagai penggerak ekonomi warga setempat.

Pada awalnya usaha keripik gadung ini memiliki sistem pemasarannya hanya dititipkan ke toko-toko namun lama kelamaan pemasarannya pun kini mulai melalui pedagang pengumpul (pengepul), hingga memasarkannya sendiri dan ada yang memanfaatkan media sosial juga. Pemasarannya pun sudah cukup luas, pemasaran produk keripik gadung ini tidak hanya di daerah itu saja tetapi sudah merambah keluar kota salah satunya yaitu Blitar, Kediri, Malang dan Surabaya sampai ada yang dikirim keluar negeri.

2. Peranan *Home Industri Keripik Gadung UD. Indah Lestari* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Desa Joho

Dengan adanya industri keripik gadung ini telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Joho. Peranan industri keripik gadung ini merupakan upaya yang baik dalam rangka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat disamping upaya yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya dimana dengan adanya UD. Indah Lestari dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan secara tidak langsung dapat meminimalisir niat masyarakat sekitar menjadi TKI/TKW. Seperti halnya dijelaskan oleh bapak Senen:

“Banyak yang mengolah gadung di desa Joho ini, industri keripik gadung ini sudah berjalan cukup lama, dan kebanyakan industri keripik gadung ini meneruskan usaha orang tuanya, karena dirasa memang cukup menguntungkan baik untuk pemilik maupun karyawan dan masyarakat sekitar yang bekerja karena ekonomi keluarga terbantu, ini contohnya saya sekarang menjadi pemilik dimana saya menyediakan bahan bakunya nanti akan diolah sendiri-sendiri sama tetangga yang bekerja lalu kalau sudah jadi maka bisa dijual kesaya atau dijual sendiri serta memberikan manfaat dan bantuan dimana adanya lapangan pekerjaan bagi yang belum memiliki pekerjaan atau penghasilan yang dirasa kurang serta mungkin bisa dibilang dengan adanya home industri ini bisa meminimalisir niat menjadi TKI/TKW.”²

Hal serupa dikatakan oleh ibu Suparmi:

“dulunya saya cuma ibu rumah tangga biasa dan penghasilan bergantung pada penghasilan suami saja dengan adanya usaha keripik gadung ini merasa terbantu dimana penghasilan dalam keluarga bisa bertambah.”³

² Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

³ Wawancara ibu Suparmi (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

Hal serupa dikatan oleh ibu Salem:

“Berperan dan bisa dibbilang berdampak positif dimana untuk mengisi waktu kosong itung-itung dari segi penghasilan keluarga menjadi bertambah, bisa dibbilang cukup membantu untuk kebutuhan sehari-hari.”⁴

Hal serupa dikatan oleh ibu Tutik:

“lapangan pekerjaan yang disediakan UD. Indah Lestari tentunya sangat membantu sekali bagi mereka yang ingin bekerja tapi masih dilingkungan rumah sendiri”⁵

Demikian pula yang dikatakan ibu Pon:

“Alhamdulillah karenan lapangan pekerjaan yang disediakan saya tidak perlu bekerja jauh-jauh dari keluarga cukup di lingkungan rumah saja”⁶

Demikian halnya yang dikatakan ibu Sun:

“Sangat membantu bagi saya karena saumpama UD. Indah Lestari tidak menyediakan lapangan pekerjaan paling tidak saya bekerja hanya sebagai buruh tani saja”⁷

⁴ Wawancara ibu Salem (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

⁵ Wawancara ibu Tutik (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

⁶ Wawancara ibu Pon (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

⁷ Wawancara ibu Sun (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

Adapun indikator kesejahteraan industri keripik gadung dipaparkan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Industri keripik gadung merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat desa Joho selain penghasilan yang diperoleh dari usaha lainnya. Keberadaan home industri keripik gadung UD. Indah Lestari telah membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga yang awalnya tidak mempunyai pendapatan maka dengan bekerja di UD. Indah Lestari ini mempunyai pendapatan dan dapat membantu para suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Besarnya pendapatan yang diperoleh setiap tenaga kerja tergantung sistem kerjanya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Senen, beliau mengatakan:

“di desa joho ini rata-rata memang penghasilannya dari bertani sambil mengolah gadung, seperti saya kerjanya jadi polisi tapi sambil menjalankan usaha keripik gadung dimana ekonomi keluarga menjadi bertambah dan terbantu tetapi banyak juga lapangan pekerjaan yang lain, untuk penghasilan itu tergantung produksi gadungnya berapa banyak, jadi biasanya produksi gadung sebanyak 4 ton keuntungan bisa kurang lebih 10 jutaan karena kalau pas musim gitu 1 kuintal umbi gadung bisa menghasilkan 12 kg keripik gadung sedangkan 1 kg keripik gadung sekarang harganya bisa 35.000-40.000an ribu. Bisa dibilang penghasilan karyawan tergantung produksi dimana biasanya sekali produksi satu karyawan mengambil 1 kuintal gadung mentah jadi bisa dikalikan sendiri jika dalam satu bulan satu karyawan bisa produksi 3 kuintal gadung mentah dan bisa lebih.”⁸

Hal ini diungkapkan oleh ibu Suparmi:

“Bisa dibilang bertambah, dari pada menganggur dirumah saya mencoba bekerja mengolah gadung dari bapak senen, bisa menambah penghasilan dan sisanya dapat ditabung. Dimana selama sebulan produksinya bisa sampai tiga kali bahkan lebih itu biasanya pendapatan bisa sampai 1,5 jutaan keatas”⁹

⁸Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

⁹Wawancara ibu Suparmi (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 29 Oktober 2020.

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Salem:

“Iya pendapatan kerluarga menjadi meningkat, bisa dibbilang cukup membantu untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam sebulan pendapatan tergantung saya mengambil gadungnya, kalau produksinya sebulan ngambil gadungnya ada 4 kuintal ya pendapatan bisa 1,7 juta sampai 2 jutaan.”¹⁰

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Tutik:

“Tentunya memang sangat membantu perekonomian seperti saya ini pendapatan yang saya terima sebesar 1 Juta bisa lebih tergantung saya mengambil gadungnya”¹¹

Demikian pula yang dikatakan ibu Pon:

”Kalau sebagai penambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarga memang betul karena pada sebelumnya saya tidak bekerja dan sekarang saya mempunyai pendapatan dari upah yang saya terima itu 1,3 Juta perbulan biasanya juga lebih”¹²

Demikian halnya yang dikatakan ibu Sun:

“Pendapatan yang saya terima itu sebesar Rp. 900.000 sangat mebantu sekali untuk ekonomi keluarga saya karena dulu pendapatan saya tidak tentu karena pekerjaan dulu hanya sebagai buruh tani”¹³

¹⁰ Wawancara ibu Salem (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 29 Oktober 2020.

¹¹ Wawancara ibu Tutik (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 29 Oktober 2020.

¹² Wawancara ibu Pon (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 29 Oktober 2020.

¹³ Wawancara ibu Sun (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 29 Oktober 2020.

Tabel. 4.6

Data pendapatan Rata-rata Karyawan/Masyarakat Sekitar UD. Indah Lestari

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan Perbulan	
			Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja
1	Suparmi	Karyawan	Rp. 0	Rp. 1.500.000
2	Salem	Karyawan	Tidak tentu	Rp. 1.700.000
3	Tutik	Karyawan	Rp. 0	Rp. 1.000.000
4	Pon	Karyawan	Rp. 0	Rp. 1.300.000
5	Sun	Karyawan	Tidak Tentu	Rp. 900.000

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan Karyawan/masyarakat yang bekerja sekitar Rp. 900.000 sampai Rp. 1.700.000 setiap bulannya. Pendapatan setiap karyawan berbeda-beda tergantung banyaknya produksi gadung yang dihasilkan. Peran UD. Indah Lestari sebagai sumber pendapatan para karyawan beranggapan bahwa hal tersebut sangat membantu perekonomian keluarga mereka dimana membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pendapatan usaha keripik gadung ini bisa dikatakan menguntungkan karena bisa kembali modal dan sisanya bisa ditabung.

b. Perumahan dan Pemukiman

Status tempat tinggal masyarakat desa Joho terutama para keluarga industri keripik gadung baik pemilik maupun pekerja mayoritas sudah milik sendiri. Sedangkan berdasarkan keadaan perumahan atau pemukiman yang ditempati para keluarga baik pemilik maupun pekerja industri keripik gadung sudah sesuai dengan rumah layak huni dimana lantai, dinding, atap dalam kondisi yang baik. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Senen, beliau mengatakan:

“Insyallah terbantu, karena rata-rata rumah disini sudah milik sendiri, Alhamdulillah saya dan keluarga juga sudah tinggal dirumah sendiri, dari hasil usaha keripik gadung ini pelan-pelan dikumpulkan. Untuk kondisi

rumah ya alhamdulillah sudah layak huni dinding tembok, lantai keramik dan atap genteng.”¹⁴

Hal serupa dikatakan oleh bu Suparmi:

“Alhamdulillah sudah rumah sendiri, walaupun kecil senyaman-nyamannya tetap rumah milik sendiri.”¹⁵

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Salem:

“Rumah sudah milik sendiri, kondisi rumah ya seperti ini alhamdulillah lantai keramik, dinding dan atap sudah bisa dikatakan layak.”¹⁶

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Tutik:

“Punya rumah sendiri sudah senang apalagi sudah tembok dan berkeramik pokoknya bersyukur banget”¹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Pon:

“Ini sudah rumah sendiri, alhamdulillah dinding sudah tembok lantai keramik punya WC sendiri juga”¹⁸

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Sun:

“ya begini kondisi rumah saya alhamdulillah sudah tembok bersyukur ini sudah milik sendiri”¹⁹

¹⁴ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

¹⁵ Wawancara ibu Suparmi (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

¹⁶ Wawancara ibu Salem (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

¹⁷ Wawancara ibu Tutik (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

¹⁸ Wawancara ibu Pon (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

¹⁹ Wawancara ibu Sun (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

Masyarakat desa Joho sudah sadar akan rumah layak huni, rata-rata pemilik dan pekerja di industri keripik gadung UD. Indah Lestari sudah memiliki rumah dengan kondisi dinding tembok, lantai keramik dan atap yang bagus. Hal ini bertujuan kenyamanan untuk tempat tinggal bersama keluarga.

c. Pendidikan

Dengan adanya usaha keripik gadung kemudian pendapatan yang dimiliki oleh pemilik maupun pekerja sedikit banyak mempengaruhi kualitas Pendidikan dalam keluarga mereka masing-masing. Karena untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan itu berdasarkan kondisi keuangan keluarga yang baik. Seperti halnya dijelaskan oleh bapak Senen beliau mengatakan:

“Kalau untuk urusan Pendidikan karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja sudah melek huruf dan mengerti baca tulis serta banyak anaknya yang masih sekolah dengan adanya pendapatan hasil bekerja di usaha ini bisa dibilang terbantu untuk menyekolahkan anak-anaknya sedangkan untuk anak saya sekolah semua.”²⁰

Hal serupa diungkapkan ibu Suparmi:

“Iya terbantu, pendidikan itu penting saya punya dua anak yang satu masih SD yang satunya masih kecil, prinsip saya kalau bisa anak-anak harus sekolah yang tinggi.”²¹

Hal serupa diungkapkan ibu salem:

“Sangat terbantu, alhamdulillah sampai saat ini masih bisa membiayai anak saya sekolah, karena pendidikan itu penting jadi kalau bisa tetep saya sekolahkan yang tinggi, biar masa depannya jelas entah bagaimana

²⁰ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

²¹ Wawancara ibu Suparmi (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

caranya saya membiayai, tapi insyallah dengan penghasilan dari bekerja di UD. Indah Lestari dan bertani ini cukup untuk membiayai.”²²

Hal serupa diungkapkan ibu Tutik:

“Alhamdulillah ini terbantu dari hasil pendapatan dari bekerja di UD. Indah Lestari untuk biaya menyekolahkan anak”²³

Hal serupa diungkapkan ibu Pon:

“Walaupun anak saya sudah pada menikah tapi pendidikan itu penting pokoknya selagi masih bekerja mempunyai pendapatan anak-anak harus sekolah yang tinggi, jadi pendapatan saya ini saya pakai untuk kebutuhan sehari-hari lalu sisanya ditabung”²⁴

Hal serupa diungkapkan ibu Sun:

“Pendapatan dari bekerja di UD. Indah Lestari ini sangat membantu untuk membiayai anak saya sekolah”²⁵

Pendidikan memanglah sangat penting dimana bisa menjadi modal dalam menjalani kehidupan. Bisa menyekolahkan anaknya sampai berpendidikan tinggi menjadi sebuah keharusan bagi keluarga pemilik maupun pekerja industri keripik gadung dengan harapan memperoleh masa depan yang lebih baik. Dengan adanya usaha keripik gadung ini dapat memberikan potensi baik untuk membiayai pendidikan keluarga.

²² Wawancara ibu Salem (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

²³ Wawancara ibu Tutik (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

²⁴ Wawancara ibu Pon(Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

²⁵ Wawancara ibu Sun (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dalam bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Kondisi yang sehat merupakan faktor penting dalam menjalani aktifitas sehari-hari, masyarakat desa Joho terutama di industri keripik gadung selalu berusaha menerapkan pola hidup sehat baik untuk pribadi maupun keluarga. Hal tersebut telah dijelaskan oleh bapak Senen:

“Alhamdulillah sehat semua tetapi untuk masalah kesehatan disini belum ada jaminan kesehatan untuk para karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja, jadi jika sakit ya berobat sendiri-sendiri.”²⁶

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Suparmi:

“Alhamdulillah, ya semuanya yang diminta tetap sehat, walaupun kerjanya bisa menguras tenaga tetap dijaga kesehatan seperti makan teratur istirahat yang cukup dan kalau sakit ya dibawa periksa ke puskesmas atau beli obat diapotek. Kalau untuk jaminan kesehatan dari industri keripik gadung belum ada.”²⁷

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Salem:

“Alhamdulillah sehat, pokoknya kalau sudah ga enak badan ya segera beli obat atau periksa ke dokter, takutnya kalau punya penyakit nanti penyakitnya malah tambah parah, ya paling tidak punya tabungan buat jaga-jaga apabila ada kebutuhan mendadak dan selama saya bekerja disana belum ada jaminan kesehatan, tetapi kalau sakit bisa periksa kesana karena anaknya bekerja dipuskesmas.”²⁸

²⁶ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

²⁷ Wawancara ibu Suparmi (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

²⁸ Wawancara ibu Salem (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Tutik:

“Kalau keluarga sakit ya umumnya langsung dibeliin obat atau periksa kedokter alhamdulillah masih ada biaya”²⁹

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Pon:

“Pokoknya kalau sakit ya langsung periksa kalau masalah biaya dipikir belakangan intinya sehat dulu”³⁰

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Sun:

“Alhamdulillah sekeluarga sehat jika sakit ya diperiksa kepuskesmas, pendapatan dari saya bekerja insyallah cukup untuk kebutuhan keluarga”³¹

Pendapatan yang diperoleh dari industri keripik gadung ini sudah mampu menjangkau kebutuhan pengobatan secara medis. Dimana kalau sakit segera diperiksa kepuskesmas atau membeli obat diapotek namun dari pihak UD. Indah Lestari belum ada jaminan kesehatan untuk para karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja disana.

3. Faktif Penghambat *Home* Industri Keripik Gadung UD. Indah Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Desa Joho.

Keripik gadung UD. Indah Lestari dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai persoalan yang muncul didalam prosesnya. Namun dari berbagai permasalahan yang ada terdapat faktor penghambat yang berjalan bersamaan dengan persoalan tersebut. Ada beberapa faktor

²⁹ Wawancara ibu Tutik (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

³⁰ Wawancara ibu Pon (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

³¹ Wawancara ibu Sun (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

penghambat yang mungkin dihadapi oleh UD. Indah Lestari. Untuk mengetahui faktor penghambat home industri UD. Indah Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik UD. Indah Lestari yaitu sebagai berikut:

a. Keterbatasan Modal

Modal merupakan faktor penting untuk memulai suatu usaha. Suatu usaha akan bisa berjalan apabila telah tercukupinya modal. Namun apabila modal yang dimiliki hanya minim maka akan mempengaruhi hasil produksi. Seperti yang diungkapkan bapak Senen yaitu:

”Ada hambatan kalau soal modal karena modal usaha saya ini pakai uang sendiri belum pernah pinjam kredit ke bank ataupun koperasi jadi modal terbatas dan belum ada bantuan dari pemerintah, ini berencana ingin membangun BUMDesma dengan para kelompok usaha di desa Joho agar usahanya lebih bisa berkembang.”³²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha, dalam memproduksi produk keripik gadung ini pemilik UD. Indah Lestari modalnya memakai uang sendiri dimana belum pernah meminjam kredit di bank atau koperasi, mungkin bisa dikatakan modal terbatas karena kendala belum ada bantuan dari pemerintah.

b. Alat atau Mesin Masih Manual

Dengan berkembangnya teknologi alat atau mesin dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi. Seperti yang diungkapkan bapak Senen yaitu:

³² Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

“Hambatan lainnya yaitu alat/mesin yang digunakan semua masih manual dimana belum menggunakan alat yang lebih canggih.”³³

Hambatan menurut ibu suparmi selaku keryawan:

“Mungkin hambatannya pas pengolahan itukan sendiri-sendiri dirumah jadi harus punya alat pasah sendiri dan abu dapur sendiri.”³⁴

c. Cuaca Alam

Cuaca alam adalah salah satu faktor penting dalam memproduksi keripik gadung yang mana panas matahari inilah sangat dibutuhkan untuk proses pengeringan. Menurut bapak Senen:

“Cuaca alam harus mendukung, apabila cuaca tidak mendukung produksi keripik gadungnya menjadi lama padahal kalau bisa sekali produksi itu langsung dikerjakan tidak boleh ditunda-tunda karena nanti keripik gadungnya menjadi hancur pecah-pecah.”³⁵

Hal serupa dijelaskan ibu Salem:

“Hambatanya kalau pas pengolahan gadungnya apabila cuaca tidak mendukung produksi gadung menjadi lama. Karena panas matahari sangat dibutuhkan saat mengolah keripik gadung ini dan selama bekerja disana belum ada pelatihan kerja jadi masih keterampilan sendiri.”³⁶

Dilihat dari hasil wawancara pemilik maupun karyawan hambatan lainnya yang dirasakan saat mengolah keripik gadung yaitu dimana alat yang digunakan masih manual dan cuaca alam harus mendukung dimana dalam proses produksinya sendiri sangat bergantung pada panas matahari. Dimana panas matahari dibutuhkan untuk proses pengeringan serta belum ada pelatihan kerja padahal

³³ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

³⁴ Wawancara ibu Suparmi (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 29 Oktober 2020.

³⁵ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

³⁶ Wawancara ibu Salem (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 29 Oktober 2020.

pelatihan kerja itu bisa dibilang penting untuk meningkatkan skill kerja para karyawan.

d. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana diolah menjadi produk bahan jadi, bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Apabila bahan baku susah didapat maka akan menghambat produksi. menurut wawancara bapak Senen beliau mengatakan:

“Untuk bahan baku mudah diperoleh, jadi kalau masalah ada kendala atau tidaknya saat mencari bahan baku tidak ada kendala sama sekali karena untuk bahan baku umbi gadungnya sekarang saya datangkan dari Jawa Tengah memang dulu saya ngambilnya lokal seperti dari Pucanglaban.”³⁷

Dalam hal mencari bahan baku ini pemilik UD. Indah Lestari tidak merasa kesulitan sama sekali karena sudah memiliki langganan sendiri, mendatangkan dari luar provinsi yaitu dari Jawa Tengah.

e. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan atau memperkenalkan produk kepada para konsumen. Pemasaran baik dari periklanan maupun penjualan secara pribadi. Tujuannya adalah menginformasikan dan membujuk pelanggan.

Dalam hal pemasaran, pemilik UD. Indah Lestari yang ada di desa Joho ini memiliki caranya sendiri saat memasarkan produknya agar produknya laku. Seperti halnya yang dikatakan bapak Senen sebagai berikut:

³⁷ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

“Untuk masalah pemasaran tidak ada kendala, jadi begini kata yang beli itu di desa Joho ini sudah terkenal untuk kualitas rasa jadi tanpa saya pasarkan sudah banyak yang mencari biasanya dari mulut kemulut seperti itu, jadi sudah ada yang datang kerumah, walaupun saya juga pengepul tapi sudah ada langganan yang mengambil, produk saya ini biasanya saya pasarkan ke luar kota yaitu Surabaya, biasanya juga saya jual lewat media sosial.”³⁸

Jadi dilihat dari hasil wawancara tersebut, untuk pemasaran industri keripik gadung UD. Indah Lestari tidak merasa kesulitan saat memasarkan produknya karena sudah ada yang langganan yang mengambil produk dagangannya biasanya memasarkan keripik gadungnya ke Surabaya dan dijual lewat media sosial. Semakin dikenalnya keripik gadung di kalangan banyak maka akan membuat peminatnya semakin tinggi.

Ada beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan juga sistem perekrutan karyawan di *Home* Industri keripik gadung UD. Indah Lestari menurut bapak senen selaku pemilik yaitu:

“Solusinya waktu musim kemarau kita melakukan produksi besar-besaran dan juga memasok barang agar barang selalu ada ketika memasuki musim hujan, sedangkan untuk sistem perekrutan karyawan disini bebas siapapun boleh, namun mengutamakan masyarakat sekitar usaha saja terutama wanita/ibu rumah tangga dan sistemnya juga tidak sulit dimana pokoknya niat untuk bekerja untuk sistem kerjanya disini itu menyediakan bahan bakunya saja lalu sama karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja diolah sendiri-sendiri dirumah baru nanti kalau sudah jadi keripik gadungnya disetorkan kesini lagi untuk dipasarkan, dengan sistem pengupahnya itu hasil dari semua keripik gadung dikurangi gadung mentahnya lalu ketemu sisa keuntungannya.”³⁹

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Suparmi:

“Yang bekerja di UD. Indah Lestari itu kebanyakan masyarakat sekitar saja dan sistem kerjanya itu kita ngambil bahan baku gadung mentah dibapak senen lalu kita olah jadi keripik gadung sendiri-sendiri dirumah,

³⁸ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

³⁹ Wawancara bapak Senen (Pemilik UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

pengerjaannya sekitar lima harian setelah jadi baru disetorkan ke bapak senen lagi.”⁴⁰

Hal serupa dijelaskan oleh ibu Salem:

“Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja disana dan kerjanya itu kita untuk bahan bakunya disediakan dari sana cuma untuk pengolahannya dirumah sendiri-sendiri lalu kalau sudah jadi disetorkan lagi kesana.”⁴¹

Jadi menurut hasil wawancara diatas ada beberapa faktor penghambat UD. Indah Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dari keterbatasan modal, alat atau mesin yang digunakan masih manual dan cuaca alam harus mendukung tetapi untuk bahan baku dan pemasaran tidak ada kendala sama sekali. Dari beberapa penghambat diatas ada solusi yang dilakukan UD. Indah Lestari untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Peranan *Home* Industri Keripik Gadung UD. Indah Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Desa Joho

Dari hasil data penelitian diatas, dapat dianalisis bahwa dengan adanya usaha keripik gadung UD. Indah Lestari ini berperan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa Joho, dimana menurut bapak Senan selaku pemilik UD. Indah Lestari secara tidak langsung mengajak para tetangganya untuk menambah penghasilan dengan cara memanfaatkan waktu luang atau kosong untuk mengolah keripik gadung sendiri-sendiri dirumah, dengan begitu memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan baru bagi yang

⁴⁰ Wawancara ibu Suparni (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 16 Oktober 2020.

⁴¹Wawancara ibu Salem (Karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari), tanggal 17 Oktober 2020.

belum memiliki pekerjaan atau penghasilan yang dirasa kurang serta dapat meminimalisir niat masyarakat sekitar menjadi TKI/TKW dan itu berdampak positif bagi masyarakat sekitar UD. Indah Lestari di desa Joho.

Dimana dengan industri keripik gadung UD. Indah Lestari ini ekonomi masyarakat menjadi terbantu. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui industri keripik gadung ini masyarakat sekitar yang bekerja di UD. Indah Lestari di desa Joho telah mampu meningkatkan ekonominya yaitu dengan bertambahnya pendapatan untuk kebutuhan keluarga namun besarnya pendapatan karyawan dalam sebulan tidak dapat dipastikan karena pendapatan berdasarkan produksi. Tetapi pendapatan dari usaha keripik gadung cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan dari pendapatan tersebut dari segi pendidikan terbantu karena bisa menyekolahkan anak-anaknya, lalu dari segi perumahan mereka sudah memiliki status rumah milik sendiri, sedangkan dari segi kesehatan mereka sudah mampu berobat secara medis apabila sakit.

Disamping itu dari pihak UD. Indah Lestari belum menyediakan jaminan kesehatan untuk para karyawan/masyarakat sekitar yang bekerja disana. Dan menurut hasil penelitian alasan para karyawan/masyarakat sekitar UD. Indah Lestari bekerja disana untuk menambah penghasilan keluarga serta kebutuhan sehari-hari yang dimana dari pada menganggur dirumah dan hanya bergantung dari penghasilan suami saja serta ada juga untuk selingan selagi tidak bertani itung-itung penghasilan bertambah.

2. Analisis Faktorf Penghambat *Home* Industri Keripik Gadung UD. Indah Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Desa Joho

Berdasarkan data penelitian diatas dapat dianalisis yaitu dalam melaksanakan suatu usaha pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat tersendiri bagi usaha tersebut, ada beberapa faktor pendukung penghambat usaha industri keripik gadung UD. Indah Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa Joho.

Menurut bapak senen selaku pemilik industri keripik gadung UD. Indah Lestari di desa Joho ada beberapa faktor penghambatnya yaitu merasa kesulitan saat mencari modal karena modalnya memakai uang sendiri dimana belum ada bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usahanya dan belum pernah meminjam kredit ke bank maupun koperasi, lalu saat mengolah keripik gadung para pekerja harus memiliki alat/pasah dan kebutuhan lainnya sendiri karena sistem kerja di UD. Indah Lestari hanya menyediakan bahan bakunya saja lalu para karyawan mengolah keripik gadungnya sendiri-sendiri dirumah serta penghambat lainnya yaitu masalah cuaca alam harus mendukung karena apabila cuaca tidak panas maka produksi mengolah keripik gadung menjadi lama karena panasnya matahari sangat dibutuhkan untuk proses pengeringan dan belum ada pelatihan kerja untuk para karyawan dimana mereka mengandalkan keterampilan sendiri-sendiri.

Namun dari persoalan bahan bakunya mudah dicari atau ditemukan, untuk saat ini bahan bakunya mendatangkan dari luar provinsi yaitu dari Jawa Tengah, dan masalah pemasaran juga tidak merasa kesulitan saat memasarkan produknya karena sudah ada yang langganan yang mengambil produk dagangannya dan biasanya memasarkan keripik gadungnya ke Surabaya serta dijual lewat media sosial.